



MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

REPUBLIK INDONESIA

Nomor : B. 902/M.KOMINFO/UM.01.01/05/2016 Jakarta, 11 Mei 2016
Perihal : Upacara Bendera Harkitnas di masing-masing
Kementerian/Lembaga
Sifat : **PENTING/SANGAT SEGERA**

**Kepada Yth :
MENTERI SEKRETARIS NEGARA
REPUBLIK INDONESIA**

Sehubungan dengan Peringatan Hari Kebangkitan Nasional yang merupakan momentum untuk memupuk semangat persatuan, kesatuan dan nasionalisme bagi bangsa Indonesia. Dimana para pemuda dan pejuang sadar bahwa dalam mencapai kemerdekaan tidak dapat diraih dengan jalan sendiri-sendiri. Dalam momentum Peringatan Hari Kebangkitan Nasional ini, bangsa Indonesia harus bangkit dalam semua sektor untuk menatap masa depan yang lebih baik menuju masyarakat yang adil dan sejahtera.

Adapun tema Peringatan Harkitnas 108 Tahun 2016 : **“Mengukir makna Kebangkitan Nasional dengan mewujudkan Indonesia yang bekerja nyata, mandiri dan berkarakter”**.

Untuk itu, dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dan pegawai negeri sipil akan cinta tanah air, kami mengharapkan bantuan kiranya Saudara dapat melaksanakan **Upacara Peringatan Harkitnas ke 108 Tahun 2016** yang jatuh pada:

- Hari/tanggal : Jum'at, 20 Mei 2016
- Pukul : 08.00 WIB – selesai
- Tempat : Kementerian/Lembaga masing-masing
- Pakaian : Batik Korpri Lengan Panjang + Kopiah Hitam

Di samping itu, kegiatan upacara peringatan Harkitnas tersebut dapat diinformasikan kepada seluruh Kementerian/Lembaga untuk secara serentak menyelenggarakan upacara bendera Peringatan Harkitnas dimaksud dan mengenakan baju batik/lurik mulai tanggal 16 s.d. 19 Mei 2016. *(informasi Harkitnas dapat diakses pada <http://kebangkitan-nasional.id>)*

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.



MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA,

RUDIANTARA



**MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN
MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
REPUBLIK INDONESIA**

NOMOR 570 TAHUN 2016

TENTANG

**PEMBENTUKAN PANITIA PENYELENGGARA
PERINGATAN HARI KEBANGKITAN NASIONAL KE-108 TAHUN 2016**

MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA,

Menimbang : bahwa sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 18 Tahun 2002, Kementerian Komunikasi dan Informatika sebagai Penyelenggara Peringatan Hari Kebangkitan Nasional perlu menetapkan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika tentang Pembentukan Panitia Penyelenggara Peringatan Hari Kebangkitan Nasional ke-108 Tahun 2016.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 166, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4916);
2. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2005 tentang Organisasi Kementerian Negara ;
3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1985 tentang Penyelenggaraan Peringatan Hari Kebangkitan Nasional sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Perubahan Atas Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1985;
4. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 121/P Tahun 2014 Tentang Pembentukan Kementerian dan Pengangkatan Menteri Kabinet Kerja Periode Tahun 2014-2019.
5. Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 1 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Komunikasi dan Informatika;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : **KEPUTUSAN MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA TENTANG PEMBENTUKAN PANITIA PENYELENGGARA PERINGATAN HARI KEBANGKITAN NASIONAL KE-108 TAHUN 2016.**

- KESATU : Membentuk Panitia Penyelenggara Peringatan Hari Kebangkitan Nasional ke-108 Tahun 2016 yang selanjutnya disebut dengan Panitia Penyelenggara dengan susunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran I Keputusan ini.
- KEDUA : Tema Peringatan Hari Kebangkitan Nasional Ke-108 Tahun 2016 adalah : “Mengukir makna Kebangkitan Nasional dengan mewujudkan Indonesia yang bekerja nyata, mandiri dan berkarakter”.
- KETIGA : Panitia Penyelenggara sebagaimana tersebut dalam diktum KESATU bertugas:
1. Memberikan arahan kepada Panitia Pelaksana demi kelancaran kegiatan peringatan ke-108 Tahun 2016 Hari Kebangkitan Nasional untuk :
 - a. Menyusun petunjuk teknis kegiatan penyelenggaraan Peringatan Hari Kebangkitan Nasional ke-108 Tahun 2016.
 - b. Mengkoordinasikan dan menyelenggarakan pertemuan yang berkaitan dengan penyelenggaraan Peringatan Hari Kebangkitan Nasional ke-108 Tahun 2016.
 2. Koordinator Bidang
 - a. Bidang I : Mengkoordinasikan Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Bidang Upacara dan Ziarah.
 - b. Bidang II : Mengkoordinasikan Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Bidang Bakti Sosial.
 - c. Bidang III : Mengkoordinasikan Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Bidang Seminar dan Dialog Interaktif.
 - d. Bidang IV : Mengkoordinasikan Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Bidang Publikasi dan Dokumentasi.
 - e. Masing-masing Koordinator Bidang menyampaikan Laporan kepada Menteri Komunikasi dan Informatika melalui Ketua Penyelenggara.
 3. Sekretaris :
 - a. Menyiapkan konsep dan dukungan administrasi yang berkaitan dengan peringatan Hari Kebangkitan Nasional.
 - b. Menyiapkan Laporan Ketua Penyelenggara kepada Menteri Komunikasi dan Informatika.
 4. Ketua Bidang :
 - a. Menyusun rencana kegiatan Hari Kebangkitan Nasional sesuai bidang kegiatannya.
 - b. Melaksanakan kegiatan sesuai rencana yang telah ditetapkan.
 - c. Melaporkan pelaksanaan kegiatan kepada Koordinator Bidang masing-masing.

5. Sekretaris Bidang :

- a. Membantu Ketua Bidang menyusun rencana serta dukungan administrasi kegiatan Hari Kebangkitan Nasional sesuai bidang kegiatannya.
- b. Menyusun Laporan Pelaksanaan kegiatan sesuai Bidang masing-masing.

6. Anggota membantu Ketua dan Sekretaris Bidang dalam mempersiapkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

- KEEMPAT : Panitia Penyelenggara sebagaimana dimaksud dalam diktum KETIGA melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Peringatan 108 Tahun Tahun 2016 sebagaimana terlampir pada Lampiran II Keputusan ini, dan untuk Pemrov dan Pemkot/Pemkab dapat membentuk kepanitiaan Harkitnas daerah tersendiri.
- KELIMA : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan Keputusan Menteri ini dibebankan pada anggaran Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) satuan kerja masing-masing di pusat maupun daerah.
- KEENAM : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 4 April 2016



RUDIANTARA

Salinan Keputusan Menteri ini disampaikan kepada:

1. Sekjen Kementerian Kemkominfo;
2. Itjen Kementerian Kemkominfo;
3. Sekretaris Menteri Sekretaris Negara;
4. Para Pejabat Eselon I di lingkungan Kemkominfo;
5. Para Gubernur Provinsi di se-Indonesia;
6. Para Bupati/Walikota se- Indonesia ;
7. Yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN MENTERI KOMUNIKASI DAN
INFORMATIKA
NOMOR 570 TAHUN 2016
TENTANG
PEMBENTUKAN PANITIA PENYELENGGARA
PERINGATAN HARI KEBANGKITAN NASIONAL ke-
108 TAHUN 2016.

SUSUNAN
PANITIA PELAKSANA

- Pengarah : Menteri Komunikasi dan Informatika
- Anggota : 1. Para Gubernur seluruh Indonesia
2. Para Sekretaris Jenderal Kementerian dan Lembaga
3. Inspektur Jenderal
4. Direktur Utama LPP RRI
5. Direktur Utama LPP TVRI
6. Para Bupati atau Walikota seluruh Indonesia
- Ketua Pelaksana : Direktur Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik
- Sekretaris : Sekretaris Ditjen IKP

I. Bidang Upacara dan Ziarah

- Koordinator : Staf Ahli Menteri Bidang Komunikasi dan Media
Bidang Massa
- Ketua Pelaksana : Kepala Biro Umum, Setjen
- Anggota : 1. Sekretaris Inspektorat Jenderal, Kemkominfo
2. Direktur Kepahlawanan Keberintisan dan Kesetiakawanan Sosial, Kementerian Sosial
3. Kepala Bagian Tata Usaha Kementerian, Biro Umum
4. Kepala Bagian Rumah Tangga, Biro Umum
5. Kasubag Protokol, Biro Umum
6. Kasubag Pengadaan Perlengkapan, Biro Umum

II. Bidang Bakti Sosial

- Koordinator : Plt. Direktur Jenderal Penyelenggara Pos dan
Bidang Informatika, Kemkominfo
- Ketua Pelaksana : Sekretaris Ditjen PPI, Kementerian Kominfo
- Anggota : 1. Kepala Biro Kepegawaian dan Organisasi
2. Kepala Bagian Keuangan Seditjen PPI
3. Kabag Umum dan Organisasi Seditjen PPI
4. Kabag Umum dan Organisasi Seditjen SDPPI
5. Drg. Indrawati Sugiarto, Biro Umum
6. Kasubbag Urusan Dalam, Biro Umum

III. Bidang Seminar Dan Dialog Interaktif

- Koordinator : Kepala Badan Litbang SDM, Kemkominfo
Bidang
Ketua Pelaksana : Direktur Kemitraan Komunikasi, Ditjen IKP
- Anggota : 1. Sekretaris Balitbang SDM
2. Sekretaris Ditjen SDPPI
3. Kepala Biro Keuangan
4. Kepala Bagian Pelaksana Anggaran, Biro Keuangan

IV. Bidang Publikasi Dan Dokumentasi

- Koordinator : Plt. Direktur Jenderal SDPPI
Bidang
Ketua Pelaksana : Kepala Biro Humas, Setjen Kemkominfo,
- Anggota : 1. Kepala Pusat Data dan Sarana Informatika Setjen KemKominfo
2. Direktur Program dan Berita LPP TVRI
3. Direktur Program dan Produksi LPP RRI
4. Kepala Bagian Pelayanan Informasi, Biro Humas
5. Kepala Bagian Publikasi, Biro Humas
6. Tommi Tirtawiguna, Biro Umum
7. Danang Firmansyah, Sesditjen IKP
8. Doni Marshall Ranga, PDSI
9. Bintang Rehari S., PDSI

V. Sekretariat

- Anggota : 1. Kepala Bagian Umum dan Organisasi, Sesditjen IKP
2. Rika Sartika, Biro Umum
3. Kasubbag Persuratan dan Pelaporan, Biro Umum
4. Kasubbag TU Pimpinan, Biro Umum
5. Antonius Budiman, Biro Umum
6. Dewi Yuliana Lestari, Sesditjen IKP

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 4 April 2016

MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA,



RUDIANTARA

LAMPIRAN II
KEPUTUSAN MENTERI KOMUNIKASI DAN
INFORMATIKA
NOMOR 570 TAHUN 2016
TENTANG
PEMBENTUKAN PANITIA PENYELENGGARA
PERINGATAN HARI KEBANGKITAN NASIONAL KE-
108 TAHUN 2016.

**PEDOMAN PENYELENGGARAAN
PERINGATAN HARI KEBANGKITAN NASIONAL KE-108
TAHUN 2016**

A. LATAR BELAKANG

Setiap tanggal 20 Mei, bangsa kita memperingati Hari Kebangkitan Nasional (Harkitnas), hari yang menjadi momentum perjuangan seluruh rakyat Indonesia yang ditandai dengan kelahiran organisasi Budi Oetomo pada tahun 1908. Kebangkitan nasional merupakan bangkitnya semangat nasionalisme, persatuan, kesatuan dan kesadaran sebagai sebuah bangsa untuk memajukan diri melalui gerakan organisasi yang sebelumnya tidak pernah muncul selama penjajahan. Sebuah organisasi yang bergerak di bidang sosial yang menjadi cikal bakal gerakan yang bertujuan untuk mencapai kemerdekaan Indonesia. Dokter Wahidin Soedirohoesodo dan dr. Soetomo telah menanamkan konsep perjuangan intelektual melalui pembentukan organisasi untuk membangun kebersamaan dan persatuan antar elemen bangsa. Proses perjuangan mereka yang dilanjutkan oleh para pejuang lain telah menghasilkan lahirnya bangsa besar dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang kita kenal sekarang ini.

Perjalanan bangsa Indonesia dalam sejarahnya telah menemui banyak dinamika dan sarat pengalaman bagi keberlangsungan bangsa Indonesia sampai saat ini yang memberikan efek yang begitu dominan demi sebuah kedewasaan semangat berbangsa dan bernegara dalam membentuk sebuah tatanan yang sangat ideal demi terwujudnya bangsa Indonesia yang bermatabat dan berkarakter. Dalam masa pemerintahan Jokowi – JK sekarang ini, kita dituntut untuk bekerja nyata dan menjadi bangsa yang berkarakter melalui program Revolusi Mental. Makna Revolusi Mental diantaranya merupakan suatu gerakan seluruh masyarakat baik

pemerintah maupun rakyat dengan cara yang cepat untuk mengangkat kembali nilai-nilai strategis yang diperlukan oleh bangsa dan Negara untuk mampu menciptakan ketertiban dan kesejahteraan rakyat sehingga dapat memenangkan persaingan di era globalisasi. Selain itu, revolusi mental dapat diartikan juga sebagai gerakan mengubah cara pandang, pikiran, sikap dan perilaku setiap orang untuk berorientasi pada kemajuan sehingga Indonesia menjadi bangsa yang besar dan mampu berkompetisi dengan bangsa-bangsa di dunia.

Pelaksanaan Revolusi Mental telah dicanangkan dalam program Nawacita Presiden Jokowi-JK, pembangunan mental dan karakter menjadi salah satu prioritas utama pembangunan, tidak hanya di birokrasi tetapi juga pada seluruh komponen masyarakat, sehingga akan dihasilkan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, berdedikasi, disiplin, kerja keras, taat aturan, mandiri dan berkarakter. Perubahan mendasar yang dilakukan diantaranya perubahan dalam mentalitas, cara berfikir, cara merasa dan mempercayai yang direfleksikan dalam perilaku dan tindakan sehari-hari yang mencakup semua bidang kehidupan, sehingga mentalitas bangsa lambat laun berubah kearah menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya bangsa.

Tanggal 20 Mei 2016, Bangsa Indonesia kembali untuk memperingati hari dimana pernah terjadi sebuah peristiwa yang amat luar biasa maknanya. Hari dimana para pahlawan bangsa mengalami titik puncak yang menjadi awal kebangkitan rasa nasionalisme, sehingga mampu menggetarkan kekuatan penjajah dan merebut kemerdekaan. Perlu kita sadari dan ketahui bersama, kita tidak akan mengecap sebuah keindahan nuansa kemerdekaan tanpa adanya jerih payah dan perjuangan tokoh bangsa kala itu. Sudah 108 tahun berlalu, langkah-langkah kebangkitan bangsa Indonesia terus maju, hidup, dan berkembang, seiring dengan globalisasi yang ditandai dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dibidang informasi, komunikasi dan transportasi.

Seiring dengan tema penyelenggaraan Hari Kebangkitan Nasional tahun ini, yaitu **MENGUKIR MAKNA KEBANGKITAN NASIONAL DENGAN MEWUJUDKAN INDONESIA YANG BEKERJA NYATA, MANDIRI DAN BERKARAKTER**, diharapkan agar pemaknaan Kebangkitan Nasional lebih difokuskan pada perwujudan kerja nyata dan pembangunan manusia yang berkarakter. Bangsa ini harus kembali pada semangat ke Bhineka Tunggal

Ika, semangat Pancasila dan rasa senasib dan sebangsa, kembali pada kepribadian nasionalnya sendiri. Suatu Negara jika ingin kuat dan langgeng harus ditata berdasarkan hukumnya sendiri dan berdiri di atas kepribadian nasionalnya sendiri.

Peringatan Hari Kebangkitan Nasional ke 108 tahun 2016 hadir membawa pesan, yaitu keharmonisan dalam kemajemukan di atas Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, dan dalam rangka memperingati HARKITNAS ke 108 Tahun 2016 sudah menjadi kewajiban kita untuk tetap selalu menjaga nilai-nilai luhur budaya bangsa dengan menjadikannya pedoman kita dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Semoga dalam peringatan Hari Kebangkitan Nasional ini, rakyat Indonesia dan generasi penerus perjuangan para pendahulu mendapatkan lecutan semangat nasionalisme dalam perjuangan tanpa pamrih yang dilakukan para pejuang dan pahlawan bangsa ini. Untuk dapat mengaktualisasikan nilai dan makna kebangkitan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, demi terciptanya sebuah kemandirian bangsa Indonesia yang hakiki, adil makmur dan sentosa.

B. TUJUAN

Tujuan peringatan 108 tahun Kebangkitan Nasional adalah untuk terus memelihara, menumbuhkan dan menguatkan jiwa nasionalisme kebangsaan kita sebagai landasan dasar dalam melaksanakan pembangunan, menegakkan nilai-nilai demokrasi berlandaskan moral dan etika berbangsa dan bernegara, mempererat persaudaraan untuk mempercepat terwujudnya visi dan misi bangsa kita ke depan dalam bingkai NKRI.

C. TEMA

Tema Peringatan 108 Tahun Kebangkitan Nasional adalah :

**“MENGUKIR MAKNA KEBANGKITAN NASIONAL DENGAN
MEWUJUDKAN INDONESIA YANG BEKERJA NYATA, MANDIRI DAN
BERKARAKTER”**

Logo:



D. POKOK-POKOK KEGIATAN

Kegiatan yang dilaksanakan dalam peringatan 108 Tahun Harkitnas adalah :

1. Upacara Bendera

Upacara bendera memperingati 108 Tahun Kebangkitan Nasional tahun 2016 dilaksanakan secara serentak pada hari Jumat tanggal 20 Mei 2016 oleh seluruh karyawan Kantor/Lembaga/Instansi Pemerintah dan Swasta di seluruh Indonesia, seluruh Lembaga Pendidikan di semua tingkatan baik negeri maupun swasta, Kantor Lembaga Negara, serta seluruh Kantor Perwakilan RI/Kedutaan Besar yang ada di luar negeri.

Tata Upacara Bendera :

- i. Pengibaran Bendera Sang Saka Merah Putih
- ii. Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya
- iii. Mengheningkan Cipta
- iv. Pembacaan Naskah-naskah :
 - a. Pancasila;
 - b. Pembukaan UUD 1945;
 - c. Naskah-naskah lain yang disesuaikan dengan penyelenggaraan upacara.
- v. Pembacaan naskah pidato Menteri Komunikasi dan Informatika menyambut 108 Tahun Peringatan Hari Kebangkitan Nasional oleh Inspektur Upacara.
- vi. Menyanyikan Lagu-lagu Perjuangan (Bagimu Negeri, Satu Nusa Satu Bangsa).

vii. Pembacaan Do'a (do'a disusun dan dibacakan oleh masing-masing instansi penyelenggara upacara).

2. Seminar dan Dialog Interaktif.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka menegakkan kerja nyata setiap anak bangsa dalam mendirikan dan mewujudkan nilai-nilai Kebangkitan Nasional.

3. Ziarah ke Taman Makam Pahlawan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk :

- a. Ziarah ke Taman Makam Pahlawan di daerah masing-masing
- b. Di Jakarta, Ziarah dilaksanakan di TMP Kalibata
- c. Ziarah juga dilaksanakan secara khusus ke Makam DR. Wahidin Sudiro Husodo dan Makam DR. Sutomo di Yogyakarta dan Surabaya oleh pimpinan Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama Pemda Provinsi DIY dan Pemda Provinsi Jawa Timur.
- d. Ziarah ke TMP dilaksanakan pada tanggal 19 atau 20 Mei 2016, disesuaikan di masing-masing daerah.

4. Bakti Sosial

Pelaksanaan Bakti Sosial di Pusat dan Daerah disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing instansi.

5. Koordinasi, Publikasi dan Dokumentasi

Kegiatan Koordinasi, Publikasi dan Dokumentasi didasarkan pada Tema dan Slogan dalam bentuk :

- a. Coverage News
- b. Fasilitasi Satuan Kerja, Kelompok Masyarakat dalam memperingati Harkitnas.
- c. Baliho dan Spanduk
- d. Forum Dialog di TV dan Radio
- e. Dokumentasi

E. KEGIATAN DI PUSAT, DAERAH dan LUAR NEGERI

1. Kegiatan di Pusat, dilaksanakan oleh masing-masing Kementerian / Lembaga Non Kementerian.

2. Kegiatan di luar negeri oleh masing-masing KBRI/Konjen di bawah koordinasi Kementerian Luar Negeri.
3. Masing-masing Kementerian/Provinsi/Kabupaten/Kota dapat membentuk Panitia dengan mengacu kepada pedoman ini.
4. Seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan agar diinformasikan ke Sekretariat Panitia Harkitnas ke-108 Tahun 2016 melalui :

Website : <http://kebangkitan-nasional.id>
Email : kitnas@mail.kominfo.go.id
Telp/Fax : 021 - 3849536
Alamat : Sekretariat Harkitnas 2016
Jl. Medan Merdeka Barat No. 9 Jakarta Pusat





MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
REPUBLIK INDONESIA

SAMBUTAN

MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI
PADA UPACARA BENDERA MEMPERINGATI
HARI KEBANGKITAN NASIONAL KE-108 TAHUN 2016

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Selamat pagi dan salam sejahtera,

Om Swastiastu,

Namo Budhaya,

Saudari-saudara peserta upacara yang saya hormati,

Saudari-saudara sebangsa dan se-Tanah Air di manapun berada,

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan pertolongan-Nya, maka pada pagi hari ini, Jumat, 20 Mei 2016, kita dapat mengikuti upacara bendera memperingati Hari Kebangkitan Nasional ke-108, dalam keadaan sehat wal'afiat. Teriring doa kepada segenap warga bangsa di manapun berada, yang sedang mengikuti upacara ini, semoga senantiasa dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa.

Salah satu inspirasi yang bisa kita serap dari berdirinya Boedi Oetomo sebagai sebuah organisasi modern pada tahun 1908 adalah munculnya sumber daya manusia Indonesia yang terdidik, memiliki jiwa nasionalisme kebangsaan, dan memiliki cita-cita mulia untuk melepaskan diri dari penjajahan. Dengan tampilnya sumber daya manusia yang unggul inilah semangat kebangkitan nasional dimulai.

L

Perjuangan Boedi Oetomo yang dipimpin oleh Dokter Wahidin Soedirohoesodo dan Dokter Soetomo tersebut kemudian dilanjutkan oleh kaum muda pada tahun 1928 yang kemudian melahirkan Soempah Pemoeda. Dan melalui perjuangan yang tak kenal lelah akhirnya kita dapat memproklamirkan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945.

Saudara-saudara sebangsa dan se-Tanah Air,

Sejak diproklamirkannya kemerdekaan, kita bangsa Indonesia telah berjanji dan berketetapan hati bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ini adalah harga mati yang tidak dapat ditawar-tawar lagi dalam kondisi dan keadaan apapun.

NKRI adalah negara demokrasi berlandaskan ideologi Pancasila, yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan adat istiadat yang hidup di tengah masyarakat. Wilayah NKRI terbentang luas dari Sabang hingga Merauke, terdiri dari 17.508 pulau, dihuni oleh penduduk sebesar 254,9 juta jiwa dengan 1.331 suku bangsa, 746 bahasa daerah, dengan garis pantai sepanjang 99.093 km persegi. Menjadi kewajiban seluruh komponen bangsa Indonesia secara konsisten untuk menjaga, melindungi dan memelihara tegaknya NKRI dari gangguan apapun, baik dari dalam maupun dari luar dengan cara menerapkan prinsip dan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.

Komitmen terhadap NKRI ini penting saya tegaskan kembali pada upacara peringatan Hari Kebangkitan Nasional ke-108 ini mengingat setelah sekian lama berdiri sebagai bangsa, ancaman dan tantangan akan keutuhan NKRI tidak selangkah pun surut. Bahkan melalui kemajuan teknologi digital, ancaman radikalisme dan terorisme, misalnya, mendapatkan medium baru untuk penyebaran paham dan praktiknya.

Selain itu, kita juga menghadapi permasalahan ketahanan bangsa secara kultural. Munculnya kekerasan dan pornografi, misalnya, terutama yang terjadi pada generasi yang masih sangat belia, adalah satu dari beberapa permasalahan kultural utama bangsa ini yang akhir-akhir ini mengemuka dan memprihatinkan. Lagi-lagi, medium baru teknologi digital berperan penting

12

dalam penyebaran informasi, baik positif maupun negatif, secara cepat dan massif.

Ketika berbicara tentang lanskap dunia dalam konteks teknologi digital tersebut, kita juga menghadapi problem kaburnya batas-batas fisik antara domestik dan internasional. Potensi pergaulan dan kerja sama saling menguntungkan akibat relasi dengan dunia internasional tumbuh makin intens, tetapi juga sekaligus makin rentan terhadap penyusupan ancaman terhadap keutuhan NKRI dari luar wilayah negeri ini.

Saudara-saudara sebangsa dan se-Tanah Air,

Tantangan-tantangan baru yang muncul di depan kita tersebut memiliki dua dimensi terpenting, yaitu kecepatan dan cakupan. Tentu kita tidak ingin kedodoran dalam menjaga NKRI akibat terlambat mengantisipasi kecepatan dan meluasnya anasir-anasir ancaman karena tak tahu bagaimana mengambil bersikap dalam konteks dunia yang sedang berubah ini.

Oleh sebab itu saya memandang penting tema **“Mengukir Makna Kebangkitan Nasional dengan Mewujudkan Indonesia yang Bekerja Nyata, Mandiri dan Berkarakter”** yang diangkat untuk peringatan Hari Kebangkitan Nasional tahun 2016 ini. Dengan tema ini kita ingin menunjukkan bahwa tantangan apapun yang kita hadapi saat ini harus kita jawab dengan memfokuskan diri pada kerja nyata secara mandiri dan berkarakter.

Saya berpendapat bahwa ada penekanan pada dimensi internasional dalam tema tersebut. Kerja nyata kita, kemandirian kita, dan karakter kita semua terpusat pada pemahaman bahwa saat ini kita dihadapkan dalam kompetisi global. Persaingan bukan lagi muncul dari tetangga-tetangga di sekitar lingkungan kita saja, sebaliknya justru inilah saat paling tepat bagi kita untuk bahu-membahu bersama sesama anak bangsa untuk memenangkan persaingan-persaingan pada aras global, karena lawan tanding kita semakin hari semakin muncul dari seantero penjuru dunia. Sebagai satu kesatuan, mau

13

tak mau kita harus bangkit untuk menjadi bangsa yang kompetitif dalam persaingan pada tingkat global tersebut.

Pada aspek-aspek kerja nyata, kemandirian, dan karakter kitalah terletak kunci untuk memenangkannya.

Kini bukan saatnya lagi mengedepankan hal-hal sekadar pengembangan wacana yang sifatnya seremonial dan tidak produktif. Kini saatnya bekerja nyata dan mandiri dengan cara-cara baru penuh inisiatif, bukan hanya mempertahankan dan membenarkan cara-cara lama sebagaimana yang telah dipraktikkan selama ini. Hanya karena telah menjadi kebiasaan sehari-hari, bukan berarti sesuatu telah benar dan bermanfaat. Kita harus membiasakan yang benar dan bukan sekadar membenarkan yang biasa.

Untuk saudara-saudaraku yang diberi amanat Allah untuk mengemudikan jalannya bahtera pemerintahan, saya mengajak untuk menyelenggarakan proses-proses secara lebih efisien. Mari pangkas segala proses yang pelayanan yang berbelit-belit dan berkepanjangan tanpa alasan yang jelas. Mari bangun proses-proses yang lebih transparan. Mari berikan layanan tepat waktu sesuai jangka waktu yang telah dijanjikan.

Proklamator dan presiden pertama RI, Ir Soekarno, pernah menekankan tentang pentingnya membangun karakter bangsa. Menurut Beliau "membangun suatu negara, membangun ekonomi, membangun teknik, membangun pertahanan, adalah pertama-tama dan pada tahap utamanya, membangun jiwa bangsa. Tentu saja keahlian adalah perlu, tetapi keahlian saja tanpa dilandaskan pada jiwa yang besar, tidak akan dapat mungkin mencapai tujuannya".

Demikian juga tentang pentingnya kerja nyata kita, Bung Karno berpesan bahwa "Amal semua buat kepentingan semua. Keringat semua buat kebahagiaan semua. Holopis kuntul baris buat kepentingan semua."

Semoga peringatan Hari Kebangkitan Nasional ini juga memperbarui semangat Trisakti: berdaulat dalam politik, berdikari dalam ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan. Jika kita konsisten, saya yakin jalan kemandirian ini Insya Allah akan membawa bangsa ini mengalami

kebangkitan yang selanjutnya, yaitu menjadi bangsa yang lebih jaya dan kompetitif dalam kancah internasional.

Saudara-saudara sebangsa dan se-Tanah Air,

Demikian beberapa hal yang dapat saya sampaikan. Semoga dalam memperingati hari Kebangkitan Nasional ke-108 tahun 2016 ini, kinerja kita semakin baik dan semakin dirasakan manfaatnya bagi masyarakat. Teriring salam, doa penuh harapan kiranya kita semua senantiasa diberikan kemampuan untuk mempertahankan NKRI ini sampai kapan pun, demi kejayaan bangsa Indonesia. Selamat Hari Kebangkitan Nasional ke-108. Indonesia tetap jaya!

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 20 Mei 2016,

MENTERI KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA,



yang terdapat di dalam surat ini dan
tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Demikian surat ini kami sampaikan.

Demikian surat ini kami sampaikan
untuk dipergunakan sebagaimana mestinya
dan tidak dapat dipertanggungjawabkan
kepada pihak lain. Demikian surat ini
kami sampaikan. Demikian surat ini
kami sampaikan. Demikian surat ini
kami sampaikan.

